

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tugas Akhir merupakan suatu karya tulis berupa paparan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dan sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan analisisnya dalam mengkaji, menganalisis, memecahkan dan menyimpulkan masalah yang ditelitinya, namun dalam pelaksanaannya banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyusunan tugas akhir (Rismen, 2015).

Kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersifat dari dalam individu diantaranya metodologi penelitian, rasa malu, rasa malas, kesulitan mencari metodologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu diantaranya prosedur pengajuan proposal, proses bimbingan, tekanan lingkungan, biaya pembuatan skripsi, organisasi, dan kuliah sambil kerja (Hidayat, 2010). Sedangkan menurut Yudha (2014), kesulitan dalam penyusunan tugas akhir juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari masalah maupun judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, keuangan yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Ketika masalah-masalah tersebut menyebabkan adanya tekanan dalam diri mahasiswa maka dapat menyebabkan adanya kecemasan tersendiri dalam penyusunan tugas akhir pada mahasiswa. Sehingga hal ini yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis pada

mahasiswa. Kesulitan pada saat penyusunan tugas akhir oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan (Hidayat, 2010).

Kecemasan adalah perasaan takut yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan, bersifat samar-samar dan dapat mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Kecemasan dapat berupa respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal ketika mendapati perubahan, perkembangan, pengalaman baru serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup (Kaplan, Benjamin, dan Grebb, 2010). Kecemasan merupakan hal yang normal didalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun ketika kecemasan terjadi secara terus menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (*Anxiety Disorders Association of America*, 2014).

Menurut *World Health Organization* (2017) pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 3.6 % atau sekitar 264 juta orang dari populasi di seluruh dunia mengalami gangguan kecemasan. Jumlah penderita gangguan kecemasan meningkat lebih dari 14.9 % sejak tahun 2005 sampai 2015. Sedangkan di Asia Tenggara diperkirakan 23 % atau sekitar 60 juta orang mengalami gangguan kecemasan (WHO, 2017).

Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 6 %. Hal ini menunjukkan

terjadi peningkatan gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sebesar 10 % untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 15 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi. Sedangkan di Provinsi Gorontalo sendiri didapatkan prevalensi gangguan kecemasan 17,7 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Dampak dari kecemasan sangat berpengaruh terhadap diri seseorang baik berupa gangguan fisiologis dan non fisiologis. Menurut Atikson dalam Pratama (2014), menjelaskan bahwa seseorang yang menderita gangguan kecemasan setiap hari hidup dalam keadaan tegang, dia selalu akan merasa serba salah atau khawatir dan cenderung memberi reaksi yang berlebihan pada stress yang ringan, keluhan fisik yang lazim antara lain adalah tidak dapat tenang, tidur terganggu, kelelahan, macam-macam sakit kepala dan jantung berdebar-debar. Sedangkan dampak dari kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir adalah mahasiswa tidak dapat mengerjakan skripsinya sesuai yang diharapkan dengan tepat waktu karena kecemasan menguasai diri mahasiswa dan akhirnya tidak dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu (Tarigan, 2017).

Untuk meminimalisir rasa cemas yang dirasakan oleh mahasiswa, sehingga dalam perkembangan akademik mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir, mahasiswa sangat membutuhkan bantuan maupun dukungan dari pihak luar misalnya dukungan keluarga (Inayahtulain, 2018).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika mengalami masalah dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi kecemasan dimana

pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah merasakan cemas. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan sebagai faktor pendorong mahasiswa menghadapi masalah, sehingga dapat membantu menurunkan kecemasan, meningkatkan semangat hidup, serta berkomitmen untuk tetap berusaha (Ratna, 2010). Bentuk dari dukungan keluarga terdiri atas dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Dukungan penilaian berupa respon positif dari keluarga terhadap masalah yang dialami mahasiswa saat penyusunan tugas akhir merupakan hal penting dan perlu mendapatkan dukungan penilaian yang positif dari keluarga. Jika mahasiswa mendapatkan penilaian negatif maka akan berdampak buruk pada saat penyusunan tugas akhir. Tidak hanya dukungan penilaian, dukungan instrumental berupa pelayanan, contohnya menemani mahasiswa selama penyusunan tugas akhir. Bantuan finansial merupakan bantuan nyata yang efektif mengurangi kecemasan, dalam hal ini dapat berupa biaya yang diperlukan saat penyusunan tugas akhir. Dukungan informasi dari keluarga yaitu memberikan solusi dari masalah yang dihadapi mahasiswa. Adapun dukungan emosional yang diberikan pihak keluarga dapat berupa perhatian dan motivasi pada saat penyusunan tugas akhir (Harnilawati, 2013),

Penelitian dari Inayahtulain (2018) mengenai “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kecemasan menyusun skripsi yang dibuat oleh

peneliti sendiri, yang terdiri masing-masing 28 item dan 24 item. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi diperoleh hasil penilaian sebagian besar mahasiswa mempunyai dukungan keluarga pada kategori sedang (57.2 %), sedangkan hasil penilaian tingkat kecemasan diperoleh hasil sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat kecemasan yang sedang (82.6 %). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0.359 dengan signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 10 mahasiswa semester VIII angkatan 2016 yang sedang menyusun tugas akhir (skripsi) didapatkan 9 orang mahasiswa mendapatkan dukungan keluarga pada saat penyusunan tugas akhir, hal ini dibuktikan keluarga mereka memberi dukungan semangat, arahan, dan mendengarkan keluhan mereka pada saat penyusunan tugas akhir oleh karena itu mahasiswa tidak merasakan cemas (kecemasan rendah). Sedangkan pada 1 orang mahasiswa kurang mendapatkan dukungan keluarga karena keluarganya tidak pernah memberi arahan dan tidak pernah memberi ide untuk memecahkan masalah pada saat penyusunan tugas akhir sehingga pada saat penyusunan tugas akhir ia merasa cemas yang ditandai ia selalu merasa mudah marah, tegang, pusing, dan sulit untuk tidur pada malam hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

Dalam Penyusunan Tugas Akhir Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Di Universitas Negeri Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Menurut *World Health Organization* (2017) pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 3.6 % atau sekitar 264 juta orang dari populasi di seluruh dunia mengalami gangguan kecemasan. Jumlah penderita gangguan kecemasan meningkat lebih dari 14.9 % sejak tahun 2005 sampai 2015.
2. Di Asia Tenggara diperkirakan 23 % atau sekitar 60 juta orang mengalami gangguan kecemasan.
3. Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 6 %. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sebesar 10 % untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 15 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi.
4. Di Provinsi Gorontalo sendiri didapatkan prevalensi gangguan kecemasan 17,7 %.
5. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada 10 mahasiswa semester VIII angkatan 2016 yang sedang menyusun tugas akhir (skripsi) didapatkan 9 orang mahasiswa mendapatkan dukungan keluarga pada saat penyusunan tugas akhir, hal ini dibuktikan keluarga mereka memberi dukungan semangat,

arahan, dan mendengarkan keluhan mereka pada saat penyusunan tugas akhir oleh karena itu mahasiswa tidak merasakan cemas (kecemasan rendah). Sedangkan pada 1 orang mahasiswa kurang mendapatkan dukungan keluarga karena keluarganya tidak pernah memberi arahan dan tidak pernah memberi ide untuk memecahkan masalah pada saat penyusunan tugas akhir sehingga pada saat penyusunan tugas akhir ia merasa cemas yang ditandai ia selalu merasa mudah marah, tegang, pusing, dan sulit untuk tidur pada malam hari

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian terbagi atas 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1.4.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada mahasiswa Jurusan Keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan dalam penyusunan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan tugas akhir pada mahasiswa. Mengingat pentingnya dukungan keluarga dalam kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

1.5.2. Secara Praktik

1. Mahasiswa Keperawatan

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa mampu menganalisis rasa cemas yang dirasakan oleh mahasiswa, sehingga dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.